

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI SURIAN KECAMATAN
PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK

A. Sejarah Singkat Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin

Surian merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Surian ditempati oleh mayoritas etnis Minangkabau. Masyarakat Minangkabau merupakan salah satu diantara suku bangsa di Indonesia yang menempati wilayah bagian tengah pulau Sumatera. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Sumatera Barat berasal dari suku Minangkabau yang berasal dari berbagai macam nagari. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas tertentu yang berwenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.¹

Nagari memiliki tujuan untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nagari Surian terletak di perlintasan Jalan Raya Padang-Solok menuju Solok Selatan atau Muaralabuh. Nagari Surian memiliki iklim sedang, sehingga cuacanya tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Nagari Surian umumnya dikelilingi oleh banyak perbukitan. Sama dengan nagari lainnya, Nagari Surian memiliki sejarah tersendiri dalam pembentukan wilayahnya. Dalam sudut

¹ Tim sekapur sirih nagari surian, *adat nagari surian kecamatan pantai cermin kabupaten solok, surian, 2017, h. 7*

pandang masyarakat, cerita sejarah tentang terbentuknya Nagari Surian memiliki perspektif yang berbeda-beda. Dalam sejarah penamaan Nagari Surian, terdapat

beberapa pendapat yang berbeda dalam masyarakat. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa nama dari Nagari Surian berasal dari kata “Surihan” yang berarti jejak atau bekas, karena pada zaman dahulu terdapat tambang emas di Nagari Surian. Sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa nama dari “Surian” ini digunakan karena banyaknya terdapat kayu Surian di daerah tersebut. Selain itu, Nagari Surian memiliki keunikan tersendiri dari segi penyebutan wilayahnya.

Nagari Surian dijuluki dengan Surian Pencong/Surian Miring yang menandakan letak wilayah dari Nagari ini terbalik. Muaro/Muara dari Nagari ini berada di bagian atas, sedangkan Hilia/Hilir dari Nagari ini berada di bagian bawah. Nagari merupakan wilayah pemerintahan terendah di Sumatera Barat yang dipimpin oleh seorang kepala nagari atau dinamakan wali nagari. Nagari mempunyai pemerintahan sendiri, wilayah sendiri, batas wilayah yang jelas, adat-istiadat tersendiri yang dituangkan dalam ungkapan adat salingka nagari dan ditaati oleh penduduk nagari, sedangkan wali nagari menjalankan pemerintahan berdasarkan kata mufakat atau kebijaksanaan. Alasannya adalah karena pada 2002 pemberlakuan UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa mengakibatkan seluruh sistem pemerintahan terendah yang ada di Indonesia diseragamkan menjadi sistem pemerintahan desa. Unit pemerintahan nagari yang terdapat di Sumatera Barat harus diganti dengan

sistem pemerintahan desa. Pembentukan pemerintahan desa di Sumatera Barat diatur berdasarkan SK Gubernur KDH TK 1 No. 162/GSB/1983 dan dimulai sejak tanggal 1 Agustus 1983, dan secara umum sebuah jorong dijadikan sebagai sebuah desa sehingga pada tahun 1983 tercatat 3.138 desa dan 406 kelurahan di Sumatera Barat.³ Hal ini tentu menyebabkan nagari-nagari yang ada di Sumatera Barat tidak lagi menjadi wilayah pemerintahan terendah

Berubahnya sistem pemerintahan nagari menjadi desa menyebabkan nagari surian juga mengalami perubahan baik dalam aspek ekonomi sosial dan budaya. Sejak dihapusnya pemerintahan nagari sebagai implikasi dari pelaksanaan UU No. 5 tahun 1979 tentang pemerintahan terendah di Indonesia, nagari telah kehilangan fungsinya sebagai unit pemerintahan terendah.⁴ Digantinya pemerintahan nagari menjadi desa, mengakibatkan nagari hanya diakui sebagai unit kesatuan masyarakat hukum adat. Nagari Surian pada pemerintahan desa berubah menjadi delapan desa yaitu: Desa Lubuk Rasam, Desa Alang Laweh, Desa Tabuh Gadang, Desa Pincuran Tujuh, Desa Tambang, Desa Ladang Padi, Desa Kayu Manang, dan Desa Gunung Sago

Berubahnya nagari menjadi sistem pemerintahan desa, pada tahun 1979 maka nagari tidak lagi mempunyai wilayah dan aturan sendiri, wilayah-wilayah nagari harus terpecah menjadi beberapa desa, hal ini menyebabkan adat-istiadat yang sebelumnya ada di nagari juga terpecah seiring terbaginya nagari menjadi beberapa desa. Nagari Surian merupakan

salah satu yang mendapatkan dampak dari perubahan tersebut. Untuk mencapai keseragaman yang diharuskan oleh undang-undang tersebut, maka di umumkan bahwa setiap desa akan menerima sejumlah dana pembangunan yang sama tanpa memperhatikan jumlah penduduk atau luasnya daerah.

Pemberlakuan undang-undang ini mengalami banyak masalah dalam penerapannya di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena nagari adalah lembaga sosial politik yang membudaya di Sumatera Barat dan segala upaya yang dilakukan selalu gagal. Pemecahan nagari ini kemudian malah menghancurkan institusi lokal yang sudah ada beratus tahun, nagari tidak hanya mengatur tingkah laku sosial dan kultural dari masyarakat di pedalaman, tetapi juga basis ekonomi masyarakat dalam hal tanah, warisan, dan pengolahan sawah, nagari tidak hanya

Sebagai unit teritorial yang sederhana, tetapi sesuatu yang didasarkan kepada kelompok garis turunan dan fungsi-fungsi yang luas. Untuk itu memelihara nagari sebagai kesatuan adat, maka pemerintah Sumatera Barat mengeluarkan Perda No.13 tahun 1983 tentang nagari sebagai masyarakat hukum adat dalam Provinsi Daerah Tingkat 1 Sumatera Barat. Peraturan ini berusaha mempertahankan beberapa kekuasaan tradisional nagari dengan mendirikan Kerapatan Adat Nagari (KAN), Namun lembaga ini kekurangan kekuasaan dalam urusan pemerintah yang aktual.⁸ Sebagai akibatnya para pemangku adat baik yang merupakan anggota KAN atau tidak, secara berangsur kehilangan fungsinya dalam masyarakat. Peran utama

mereka sebagai figur dalam fungsi seremonial yang pada waktu yang sama menunjukkan bahwa peran mereka sebagai tokoh sentral dalam kehidupan adat mulai berubah. Setelah memasuki era reformasi pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, yang memberikan peluang kepada pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk kembali ke nagari. Secepatnya pemerintah daerah melakukan langkah-langkah kongkrit, mempersiapkan peraturan daerah provinsi tentang ketentuan pokok perubahan pemerintahan desa di Sumatera Barat kembali menjadi pemerintahan nagari¹⁰. Kembalinya sistem pemerintahan terendah di Sumatera Barat ke sistem pemerintahan nagari menyebabkan diubahnya kembali desa di Surian menjadi Nagari Surian yang terdiri dari 14 jorong yaitu Jorong Lubuk Rasam, Jorong Jalan Balantai, Jorong Suliti, Jorong Gaduang, Jorong Tapat, Jorong Kulemban, Jorong Pasa Surian, Jorong Dalam Koto, Jorong Balakang Pasa, Jorong Tambang, Jorong Ladang Padi, Jorong Kayu Manang, Jorong Koto Tinggi, dan Jorong Ulu Sei Indaruang Surian. Perpindahan kembali desa ke nagari menjadikan Surian menjadikan adanya

Penambahan beberapa jorong di Kenagarian Surian. Penambahan jorong tersebut karena adanya pembagian dari Desa ke beberapa jorong, Desa alang Laweh dan Desa Gunung Sago sama sama berubah menjadi dua jorong yaitu : Jalan Balantai, Suliti, Koto tinggi, dan Ulu Sei Indaruang Surian sehingga menghasilkan empat jorong. Sedangkan Desa Tabuh Gadang dan Desa Pincuran Tujuh masing-masing berubah menjadi tiga

orong yaitu: Gaduang, Tampak dan Kulemban adalah perubahan dari desa Tabuh Gadang, dan Pasa Surian, Dalam Koto, dan Balakang Pasa adalah perubahan dari Desa Pincuran Tujuh. Selain itu ada juga beberapa desa yang tidak berubah dan langsung dijadikan sebuah orong seperti: Desa Lubuk rasam, Tambang, Ladang Padi, dan Kayu Manang.

B. Letak Geografis Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin

sebelum menguraikan tentang keadaan geografi nagari surian perlu diketahui bahwa pengertian dari geografi ialah nama dari satu cabang pengetahuan sosial yang membahas tentang gejala fisik dan kultural segala aspek bumi seperti permukaan bumi dan segala kehidupan di atasnya. nagari surian merupakan salah satu nagari yang terletak di kecamatan pantai cermin nagari surian memiliki jarak orbitasi dari nagari ke kecamatan 5km, dan dari kecamatan ke kabupaten 65km² untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Orbitrase atau jarak dan waktu tempuh nagari surian dengan pusat pemerintahan

No	Orbitrase atau jarak dan waktu tempuh nagari surian dengan pusat pemerintahan	waktu
1	Jarak dari nagari ke kecamatan terdekat	40km
2	Lama jarak tempuh dari nagari kekecamatan	45menit

² Tim sekapur sirih nagari surian 2013

3	Jarak kecamatan keibu kota kabupaten	65km
4	Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten	1jm 30 menit

Sumber:monografi nagari surian kecamatan pantai cermin kabupaten

solok tahun 2020

Table 2

Keadaan geografis nagari surian kecamatan pantai cermin

No	Keadaan geografis nagari surian kecamatan pantai cermin	
1	Sebelah utara	Nagari lolo pantai cermin
2	Sebelah selatan	Nagari pakan rabaa utara
3	Sebelah barat	Nagari talang babungo
4	Sebelah timur	Kabupaten pesisir selatan

Sumber:monografi nagari surian kecamatan pantai cermin kabupaten solok tahun 2020

Nagari surian terdiri dari beberapa jorong sebagai berikut :

1. Jorong dalam koto
2. Jorong pasa
3. Jorong ladang padi
4. Jorong gaduang
5. Jorong kayu manang
6. Jorong tempat
7. Joorong suliti

8. Jorong jalan balantai
9. Jorong lubuk rasam
10. Jorong kulemban
11. Jorong koto tinggi
12. Jorong balakang pasa
13. Jorong ulu sungai indaruang

Daerah yang terletak ditengah tengah diantara yang 14 jorong terletak didaerah perbukitan, adapun batas batas Nagari Surian sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan pesisir selatan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan solok selatan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan lembah gumanti , dan nagari lolo³.

Berdasarkan laporan badan pusat statistic kabupaten solok letak geografis nagari surian dalam bentuk table sebagai seberikut⁴ :

Tabel 3
Letak Geografis Nagari Surian

No	Uraian	Keterangan
1	Letak geografis	01'20'27' dan 01'21'39'100'48'36'
2	Sebelah utara	Kecamatan lembah gumanti
3	Sebelah selatan	Kecamatan sungai pagu
4	Sebelah barat	Kabupaten pesisir selatan

³ Ibid.,h. 9.

⁴ Badan pusat statistic kabupaten solok, kecamatan pantai cermin dalam angkatan 2020,(danau singkarak, CV. Sarana multi abadi,2020),cet I, h. 7

5	Jumlah sungai	Empat buah sungai
6	Luas daerah	366.00 km
7	Curah hujan	2463 mm
8	Ketingian PL	1028 meter

Topografi nagari Surian merupakan wilayah perbukitan dengan rata rata kemiringan 20\30 dan lembah disebelah barat dan timur semak belukar dan hutan lebat, yang masi terjaga kelestariannya.

Perkampungan penduduk dan tanah persawahan terletak dilembah lembah.sedangkan perladangan dan perkebunan umumnya terletak pada lereng yang merupakan tanah terbuka yang luasnya kurang 4935 h, ini merupakan potensi pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan . yang kemudian seiring perkembangan zaman dari masa kemasa semakin bisa rakyat pantai cermin banyak menjadikan bukit bukit sebagai lahan untuk bercocok tanam . yang mana dapat diketahui tanah diwilyah kecamatan pantai cermin terdiri dari jenis tanah andosal dan topsoid ini berwarna merah kuning dengan struktur tanah berpasir dan berbatuan yang jenis ini biasanya banyak ditemukan pada lahan perbukitan.

Suhu rata rata nagari surian kecamatan pantai cermin 23c dengan curah hujan rata rata 360 mm \ tahun. Sumber air dikecamatan pantai cermin adalah dari sungai sungai yang mengalir mulai dari sebelah barat dan bermuara kesungai batang batang hari disebelah timur kemudian ada juga dari berbagai

sungai sungai kecil yang nnatinya juga masuk pada sungai batang hari yang merupakan sumber air terbesar.⁵

C. Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Nagari Surin Kecamatan Pantai Cermin

1. Jumlah penduduk

Berdasarkan laporan badan statistik kabupaten solok jumlah penduduk nagari surian terbagi sebagai berikut :

- a. Rata rata pertumbuhan adalah angka yang menunjukan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu
- b. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki laki dengan banyaknya perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu biasa dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki laki untuk 100 penduduk perempuan.
- c. Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas dianggap dapat memproduksi barang atau jasa.
- d. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang benar benar terlibat /bekerja atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.
- e. Definisi bekerja yang digunakan BPS pada sensus penduduk tahun 2000 dan survey survey lainnya adalah mereka yang sedang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh / membantu memperoleh penghasilan. Batasan yang digunakan adalah seminggu setelah pencacahan atau paling sedikit bekerja satu jam berturut turut. Bagi

⁵ Ibid.,h.9

merekan yang tidak bekerja karna cuti dan lain lain serta petani yang sementara tidak bekerja karna menunggu panen tetap dikategorikan sebagai bekerja walaupun seminggu sebelum pencacahan tidak bekerja⁶.

- f. Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan nagari surian dalam angka 2020.

Tabel 4
Jumlah Penduduk

No	Nagari	Jumlahj penduduk
1	Surian	14,768 jiwa

2. Pendidikan

Berdasarkan laporan badan pusat statistik kabupaten solok, pendidikan dikenagarian surian terbagi sebagai berikut: data pendidikan, bersumber dari dinas pendidikan dan kebudayaan,kantor,departemen,agama atau UPTD kecamatan.⁷

Tabel

No	Nagari	TK	SD	SLTP	SLTA	PT
1	Surian	4	15	5	3	-

3. Sosial Budaya Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin

⁶ Ibid ,h.18

⁷ Ibid,.h.20

Nagari surian masih menjunjung tinggi adat istiadat yang kuat ,masyarakat nagari surian didomisili oleh masyarakat suku minang . suku yang ada Dinagari Surian yaitu Suku Caniago Tigo Tunggu,suku Koto Tigo Ibu,nan kaampekk Suku (Malayu,Panai) nan Tigo Lareh Balai Mansiang, Sikumbang, Kampai, Kutianyieh.Nagari Surian memiliki berbagai jenis tradisi, adapun berbagai jenis tradisi adat yang ada dikenagarian surian yaitu sebagai berikut:

Tabel
Tradisi yang ada dikenagarian surian

No	Jenis tradisi adat	Ada/tidak ada
1	Pelakat panjang turun kasawah	Ada
2	tulak bala	Ada
3	Mambilang hari	Ada
4	Mananyiean rumah	Ada
5	Balimau	Ada
6	Turun mandi	Ada
7	Batagak gala anak kamanakan	Ada

Dokumentasi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin 2020

Adapun penjelasan tradisi yang ada dinagari surian adalah sebagai berikut:

a) Plakat panjang turun kesawah

Pelaksanaan plakat panjang turun kasawah lebih kurang 15 hari setelah hari raya idul fitri, pada\ pakan rami (selasa) niniek mamak serta

ampek jinih menyampaikan kepada anak kemanakan bahwa hari kamis yang didepan akan melaksanakan *plakat panjang bturun kasawah* tempat kapalo koto. Pada hari H niniek mamak bermusyawara yang dihadiri oleh wali nagari ,muspika , dinas pertanian dan anak kemenakan yang membawa sapi sesuai persetujuan.⁸

- 1) Masing masing suku mencatat kehadiran anak kemanakannya
- 2) Setelah berkumpul anak kemanakan yang akan hadir kemudian diputuskan harga sapinya lalu diumumkan kepada anak kemanakan berapa harga sapi peronggok daging.

Setelah kesepakatan disampaikan petugas atau pelaksana (perwakilan satu orang persuku)melaksanakan pemotongan atau penyembelihan yang dilakukan oleh imam tanmeh. Setelah daging dibagikan bundo kanduang mulai memasak dilokasi tersebut,lalu ketika masakan hamper matang acaramambayieh nazar atau hutang lidah dilaksanakan dipinmpin salah satu seseorang niniek mamak.

Kemudian dilaksanakan bakawueh ditempat yang sudah ditentukan, nan bakawueh adalah DT Sati nan mambaka kumayan datuek Mangkudun disamping datuek Mangkuto Marajo jo datuek rajo nan Sati yang membaca doa adalah palito alam,setelah selesai kemudian kembali ketempat duduk semula, bundo kanduang menghidangkan masakan yang telah disediakan tadi untuk makan bersama.15 hari setelah pelaksanaan ketempat kapalo koto tepatnya pada hari minggu dilaksanakan kapalo

⁸ Tim sikapur sirih nagari surian , adat nagari surian kecamatan pantai cermin kabupaten solok,surian 2011, op.cit, h.,54

banda, janjang sawah buatan yaitu untuk melaksanakan musyawarah untuk pelaksanaan gotong royong tali banda. Dan diakhir acara ditutup dengan doa .

b) Tulak Bala

Sebelum turun kelapangan mengadakan pengajian disurau atau dimasjid dengan membaca yasinan, tahlil, zikir, dan khatam Alif lillah tahillah sampai akhir huruf hijaiyah pelaksanaan tulak bala oleh masyarakat yang dimulai dari ulu sampai muara sungai. Sebelum mulai tulak bala berkumpul disurau atau tempat yang sudah ditentukan pengajian, berdoa, azan, dan berangkat ke hulu, sesampainya ditempat perhentian pertama disambut oleh kaum ibu dengan makanan dan minuman dengan memakai pakaian yang sopan, dan membawa urek ampek paroh (cik kumpai, cik karow, sitawa, dan sidingin) dan ditutup dengan doa dengan membaca kalimat lailahaillah⁹.

c) Mambilang Hari

Kegiatan pelaksanaan jenazah yang diawali dengan penyelenggaraan jenazah ini diselenggarakan dengan artian kata kaba bayieh baimbauan kaba buruek bahambuan, dengan artian jika ada orang yang meninggal itu di beritahukan melalui mikrofon di masjid atau disurau, agar membunyikan tabuh atau peengeras suara, anak mamak berkumpul untuk menyampaikan mohon maaf kepada orang-orang yang melayat bermusyawara penempatan penguburan yang bisa

⁹,Ibid, .h.51

dirumah atau bisa bermusyawarah di rumah kamanakan, kemudian selesai penguburan mendoa bersama. Dan pada malam hari melakukan pengajian yasinan, secara bersama dan dilanjutkan dengan doa. sampai pada takziah sampai manigo hari, manujuh hari, maampeh baleh hari, maampeh puluh hari dan mnyaratuih hari dan diakhiri dengan manantiang sadakah yang biasanya berupa alat-alat yang bermanfaat (pakaian, alat sholat, payung dan kasur) dan biasanya ditambah dengan berbagai ragam makanan. Dan biasanya diberikan atau disedekah kepada kawan yang sama besar dengan almarhum.

d) Mananyiek an Rumah

Setelah pekerjaan tukang selesai sesuai kesepakatan awal dibuatlah perencanaan penentuan hari mananyiek na rumah (serah terima yang diberikan tukang kepada orang yang punya rumah).¹⁰ Yang punya rumah menebus semangat kepada tukang rumah dengan memberikan jambah bareh sasukek satu kelapa, ayam satu ekor dan sirih jo pinang selengkapnya.

e) Balimau

Setiap akan memasuki bulan Ramadhan, niniek mamak akan mengadakan musyawarah atau mufakat di Balai Adat untuk menetapkan hari dan tanggal pelaksanaan membantai menurut adat selingkah nagari, tapi seiring dengan perkembangan zaman, terkadang budaya atau kebiasaan yang dilakukan sebelumnya telah mulai memudar dan

¹⁰ Ibid, h.16

perlahan menghilang seiring perkembangan zaman. dan biasanya diadakan musyawara sedangkan sekarang hanya dilihat dari 2 hari sebelum masuk bulan ramadhan orang sudah melakukan kegiatan membantai. dan pada satu sebelum ramadhan dilakukan acara berdoa bersama dengan diiringi mandi sebelum sholat tarawih.¹¹

Berdekatan dengan belimau 10 hari sebelum ramadhan orang akan masuk suluk juga akan masuk suluk juga akan melakukan doa bersama untuk tanda orang tersebut akan masuk suluk dan nanti disurau gadang juga akan melakukan balimau dan berdoa.

f) turun mandi

turun mandi adalah prosesi yang dilakukan dengan membawa anak mandi ke pacancuran dengan colok [gulungan kain yang dibakar] oleh orang tua atau orang pantai menurut adat salangka nagari pada umur 7 hari sampai 40 [dalam kandungan]. atau sembari dengan orang sekaligus melakukan aqiqah anaknya. Dengan persiapan turun mandi yang dilakukan seperti cermin, ureh nan ampek paro, gunring, nasi, garam, cabe dan sambal, madu atau gula, batiah bareh barandang. setelah mandi anak dibawa kembali kedalam rumah bagi anak laki laki dilaksanakan terlebih dahulu memberikan makan pada anak.

Adapun rangkaian kegiatan yaitu tangn anak dikeluarkan dari pembalut kain lalu diserahkan ayahnya pada seorang ulama yang hadir

¹¹ Ibid, h.53

pada saat berdoa. Kemudian tangan anak dicuci dan disuapi nasi, cabe nasi, garam dan sambal dan anak yang sholeh, maksud disuapi disini sebagai simbol yaitu untuk menghadapi masa depan diharapkan anak paham dan mengerti dengan mana yang manis nya gula ,pedasnya cabe dan asinnya garam. selanjutnya rambut anak dibasuhi ureh ampek paro dan rambut anak dipotong diwaliki dengan 3 suku [tiga orang]. dan terakhir anak diserahkan kembali kepada ayahnya dan ditutup dengan doa selamat. jika anak perempuan urutan pelaksanaannya sama hanya saja anak perempuan dipotong rambut terlebih dahulu disuapi makan.

g) Batagak gala anak kamankan

Batagak gala anak kapanakan boleh ditegakkan apa bila ada acara pernikahan dan acara baralek batagak gala penghulu, adapun syarat yang harus dipenuhi dalam acara batagak gala yaitu: mengisi carano sirih selengkapanya , ambalau atau uang adat maksudnya anak keponakan mengisi uang dengan kesepakatan mamak, kalau ada baralek menyembelih sapi anak keponakan yang diberikan gelar hanya tujuh orang dan apabila penyembelihan kambing maka keponakan yang berikan gala hanya satu orang, jika baralek batagak gala penghulu maka seluruh anak keponakan boleh batagak gala, anak keponakan tagak melewakan gala setelah diberikan gala oleh ninik mamak dan ninik mamak didepan orang banyak.

D. Paham Keagamaan Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin

Masyarakat diKecamatan Pantai Cermin 100% beragama islam kehidupan beragama Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin berjalan dengan baik dan damai dengan kebijakan pemerintahan Provinsi Sumatra Barat “ babaliek kaNagari” dengan otonom daerah. Babaliek kanagari merupakan arti kembali ketradisi yang lama yang telah memudar,namun dengan kemajuan zaman saat ini generasi muda yang semakin mengikuti tradisi barat mengalami pemahan tentang agama Islam semakin berkurang. Secara keseluruhan penerapan belum mau menerjemahkan secara konkrit dalam kehidupan masyarakat, sehingga muncul kekhawatiran akan makin luntur dengan rendahnya pemahaman agama bagi generasi muda.¹²

Sebagai langkah untuk mengantisipasi hal ini telah dilakukan berbagai langkah dan upaya oleh tokoh tokoh pemangku kepentingan masyarakat Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin untuk meramaikan masjid dan musholah dan melakukan kegiatan kegiatan keagamaan dengan menyediakan sarana dan prasarana ibadah lainnya untuk mencapai Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin sebagai Nagari yang Islami dan tidak hanya itu dengan perkembangan zaman masyarakat Nagari Surian sudah mulai antusias dalam meningkatkan ibadah dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syaraka’ berikut ada beberapa jumlah tempat ibadah menurut nagari danb jenisnya sebagai berikut:

Table

Masjid Dan Musholah Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin

¹² Ibid.,h.32.

No	Nama Jorong	Masjid	Mushallah
1	Jorong lading padi	1	5
2	Jorong pasa	2	7
3	Jorong Koto Tinggi	1	2
4	Jorong Dalam Koto	1	2
5	Jorong Gaduang	1	2
6	Jorong Lubuk Rasam	1	2
7	Jorong Jalan Balantai	1	2
8	Jorong Tapat	1	1
9	Jorong Kulemban	1	2
10	Jorong Balakang Pasa	1	1
11	Jorong Tambang	1	3
12	Jorong Kayu Manang	1	1
13	Jorong Ulu Sungai Indaruang	1	1
14	Jorong Suliti	1	3
	Jumlah	15	34

Keberadaan saran dan prasara kepribadatan turut berperan dalam pembentukan mental masyarakat selain untuk melakukan ibadah wajib sarana juga digunakan untuk pendidikan atau kegiatan sosial. Sarana yang digunakan sebagai pendidikan yaitu tempat belajar mengaji atau TPA/TPQ dan kemudian juga digunakan sebagai kegiatan sosial yaitu sebagai kegiatan musyawara kaum yang diadakan di mushallah atau suraui. Kemudian

kegiatan keagamaan yang dilakukan di Kenagarian Surian yaitu sebagai berikut:

- a. Majelis ta'lim yang merupakan suatu kegiatan perkumpulan untuk menjalin silaturahmi dan tausiah atau ceramah agama yang diadakan sekali seminggu dan kegiatan tersebut dilakukan di masjid atau dimushallah.
- b. Wirid remana merupakan suatu kegiatan ceramah untuk pencerahan terhadap generasi muda yang juga dilaksanakan di masjid atau dimushallah pada hari yang telah ditentukan oleh masing-masing penggerak agenda wirid yang dilakukan pada malam hari.
- c. TPA (taman pendidikan Al-Quran), suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya yang diadakan di masjid ataupun di mushallah. Dan juga ada dilakukannya di diniatkan subuh sebagai agenda untuk menyalurkan bakat religi anak-anak yang dilakukan rutin setiap minggu subuh dan masjid juga digunakan sebagai tempat berkegiatan umum seperti memperingati hari-hari besar Islam dan lain sebagainya.
- d. Forum mubalig merupakan inisiatif dari para ulama dan para pemudanya nagari Surian yang melihat masjid tidak lagi ramai digunakan oleh masyarakat nagari Surian dan forum mubalig ini lah salah satu program untuk mengajak para masyarakat untuk kembali meramaikan masjid, dalam forum mubalig juga dilakukan berbagai jenis kegiatan dan dilakukan pada hari-hari tertentu dan berpindah-pindah dari masjid yang satu ke masjid yang lainnya.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**